

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN SOSIAL PADA GURU SOSIOLOGI DI SMAN 1 GANGGA

Masyhuri^{1*}, Suud², Muhammad Ilyas³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62 Mataram, NTB 83112, Indonesia.

* Coressponding Author. E-mail: masyhuripsosunram@gmail.com

Received: 25 November 2024 Accepted: 16 Desember 2024 Published: 16 Desember 2024

Abstrak

Guru Sosiologi di SMAN 1 Gangga Lombok Utara belum memiliki banyak pengalaman dalam menyusun proposal penelitian sosial. Sementara itu, KD matapelajaran Sosiologi menunjukkan esensi dan orientasi pada kemampuan siswa untuk dapat menyusun proposal penelitian sosial. Hal ini dapat dicermati dari KD 4.4. kelas X, yaitu “menyusun rancangan, melaksanakan dan menyusun laporan penelitian sederhana serta mengkomunikasikannya dalam bentuk tulisan, lisan, dan audio visual”. Untuk dapat membantu siswa mencapai KD tersebut maka guru sosiologi idelanya memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun proposal penelitian sosial. Oleh karena itulah kegiatan pengabdian yang diusulkan ini sangat penting dilakukan dengan tujuan agar guru Sosiologi di SMAN 1 Gangga dapat menyusun proposal penelitian sosial sehingga dapat membantu siswa mencapai KD tersebut. Luaran kegiatan pengabdian ini adalah: (1) Publikasi pada artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal nasional ber-ISSN, dan (2) Pernyataan pemanfaatan hasil pengabdian oleh mitra. Metode yang digunakan adalah pendampingan dengan tahapan kegiatan: penyampaian materi dan diskusi, pendampingan, dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa guru sosiologi dapat menyusun proposal penelitian sosial sebagaimana diharapkan, dibuktikan dengan adanya produk proposal penelitian sosial yang disusun oleh guru SMAN 1 Gangga. Pengalaman dalam penyusunan proposal tersebut akan sangat membantu guru sosiologi dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam menyusun rencana penelitian sosial sebagaimana tuntutan KD 4.4. kelas X.

Kata Kunci: Proposal, Penelitian Sosial, Guru Sosiologi.

PENDAHULUAN

Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) menunjukkan adanya Kompetensi Dasar (KD) yang terkait dengan penelitian sosial, yaitu KD kelas X, yaitu: (1) KD. 3.2; merespon secara positif berbagai gejala sosial di lingkungan sekitar, (2) KD 3.4; menerapkan metode-metode penelitian sosial untuk memahami berbagai gejala sosial, (3) KD 4.4; menyusun rancangan, melaksanakan dan menyusun laporan penelitian sederhana serta mengkomunikasikannya dalam bentuk tulisan, lisan, dan audio visual.

KD matapelajaran sosiologi sebagaimana di atas menunjukkan orientasi pada kemampuan siswa untuk dapat merancang, melaksanakan dan melaporkan penelitian sosial. Oleh karena itu, untuk dapat membantu siswa mencapai KD tersebut, maka idealnya guru sosiologi harus

memiliki kemampuan dan pengalaman dalam merancang, melaksanakan dan melaporkan penelitian sosial sederhana (Meleong, 2008; Rustiyarso, 2021). Namun demikian, pada kenyataannya tidak semua guru sosiologi memiliki kemampuan dan pengalaman tersebut (Sutarti & Irwan, 2017), termasuk guru sosiologi di SMAN 1 Gangga Kabupaten Lombok Utara. Kondisi tersebut tentunya harus segera mendapat perhatian dan mengupayakan peningkatan kemampuan guru untuk dapat menyusun rancangan, melaksanakan, serta melaporkan penelitian sosial sederhana.

Rancangan yang dimaksud dalam konteks penelitian wujudnya adalah proposal penelitian, yang di dalamnya memuat berbagai hal terkait rencana penelitian, antara lain meliputi: (1) judul penelitian, (2) latar belakang penelitian, (3) permasalahan, tujuan, dan manfaat penelitian, (4) tinjauan pustaka, dan (4) metode penelitian (Abdillah, dkk., 2021).



Substansi pada setiap bagian proposal penelitian tentunya sangat ditentukan oleh jenis penelitian (Rahman, 2019; Subagyo, 2020). Substansi proposal penelitian sosial berbeda dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maupun jenis penelitian lainnya (Mubarak, 2022). Dengan kata lain bahwa penelitian sosial memiliki karakteristik tersendiri (Nurdin & Hartati, 2019). Oleh karena itulah kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan menjadi sangat penting agar guru sosiologi di SMAN 1 Gangga memiliki kemampuan dan pengalaman dalam menyusun proposal penelitian sosial sehingga dapat membantu siswa mencapai KD sebagaimana diharapkan, khususnya terkait kemampuan merancang penelitian sosial sederhana. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat guna meningkatkan kualitas pembelajaran Sosiologi di SMAN 1 Gangga Lombok Utara

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah pendampingan. Metode tersebut dilaksanakan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Penyampaian materi dan diskusi

Materi pengabdian yang disampaikan dan didiskusikan oleh tim pelaksana pengabdian adalah: (1) KD matapelajaran Sosiologi SMA/MA yang terkait dengan penelitian sosial, (2) konsep dasar penelitian sosial, (3) karakteristik penelitian sosial, (4) mekanisme/cara penyusunan proposal penelitian sosial. Materi tersebut merupakan materi esensial sebagai dasar bagi guru sosiologi dalam menyusun proposal penelitian sosial.

2. Tindakan (*Action*) Pendampingan

Pendampingan dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada para guru Sosiologi di SMAN 1 Gangga Lombok Utara dalam menyusun proposal penelitian sosial.

3. Evaluasi

Pada tahap ini, tim pelaksana pengabdian mengkaji kelebihan dan kekurangan setiap tahapan kegiatan dan juga produk proposal penelitian sosial yang dihasilkan.

HASIL KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan kepada guru Sosiologi di SMAN 1 Gangga Kabupaten Lombok Utara telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, yakni

dengan tahapan dan hasil setiap tahapan sebagai berikut

Penyampaian Materi dan Diskusi

Penyampaian materi dan diskusi merupakan bagian yang sangat penting dan utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Hal ini mengingat, materi yang disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian dan didiskusikan bersama khalayak sasaran yakni guru sosiologi di SMAN 1 Gangga adalah materi esensial yang dibutuhkan sebagai acuan dalam menyusun proposal penelitian sosial yang ditargetkan. Materi dimaksud yaitu:

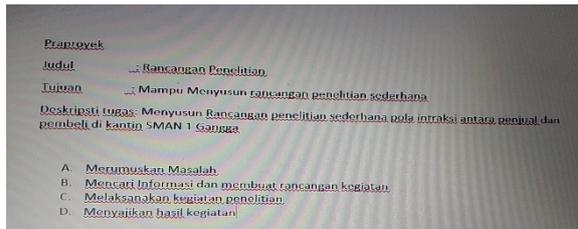
1. KD Matapelajaran Sosiologi SMA/MA Yang Terkait Dengan Penelitian Sosial

Materi tentang KD matapelajaran sosiologi SMA/MA yang terkait dengan penelitian sosial, menjadi sangat penting disampaikan dan didiskusikan untuk menunjukkan bahwa penelitian sosial, termasuk di dalamnya menyusun proposal penelitian sosial merupakan bagian dari Kompetensi Dasar (KD) yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. KD dimaksud merujuk pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) yaitu KD kelas X, yaitu: (1) KD. 3.2; merespon secara positif berbagai gejala sosial di lingkungan sekitar, (2) KD 3.4; menerapkan metode-metode penelitian sosial untuk memahami berbagai gejala sosial, (3) KD 4.4; menyusun rancangan, melaksanakan dan menyusun laporan penelitian sederhana serta mengkomunikasikannya dalam bentuk tulisan, lisan, dan audio visual.

KD sosiologi kelas X sebagaimana tersebut menunjukkan bahwa aspek keterampilan yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa adalah mulai dari merancang, melaksanakan, menyusun laporan, hingga mengkomunikasikan hasil penelitian sosial sederhana. Untuk itu maka kemampuan guru dalam menyusun proposal penelitian sosial menjadi keniscayaan sehingga guru dapat membantu siswa mencapai kompetensi tersebut.

Aspek keterampilan yang diharapkan dicapai siswa sebagaimana pada KD 4.4. Kelas X, pada kenyataannya belum diupayakan secara maksimal. Selama ini, guru sosiologi hanya memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk penugasan langsung seperti pada gambar 1.





Gambar 1. Contoh penugasan siswa

Tugas seperti di atas menggambarkan belum dipahaminya esensi dan orientasi dari KD 4.4. Kelas X. Hal tersebut juga menunjukkan kekeliruan dalam memahami KD keterampilan sebagai KD yang terpisah dengan aspek pengetahuan, padahal merupakan suatu kesatuan yang komprehensif. Dalam hal ini, keterampilan dalam menyusun rancangan penelitian sosial seharusnya diarahkan sesuai aspek pengetahuan sebagaimana KD 3.4. yaitu “menerapkan metode-metode penelitian sosial untuk memahami berbagai gejala sosial”. Artinya bahwa rancangan penelitian sosial haruslah diarahkan pada substansi terkait permasalahan yang berkenaan dengan “Gejala Sosial”, yakni peristiwa yang sering terjadi di masyarakat. Dengan demikian, materi dan diskusi tim pelaksana pengabdian dengan khalayak sasaran terkait KD tersebut sangat bermanfaat dalam meluruskan pemahaman guru tentang esensi dan orientasi KD tersebut.

2. Konsep Dasar Penelitian Sosial

Setelah terkonstruksinya pemahaman guru tentang keberadaan KD sosiologi yang terkait dengan penelitian sosial, tim pelaksana pengabdian melanjutkan materi dan diskusi tentang konsep dasar penelitian sosial. Materi ini sangat penting agar para guru sosiologi yang menjadi khalayak sasaran dapat memahami substansi penelitian sosial, manfaat, tujuan dan fungsi, serta pendekatan dan jenis penelitian sosial.

Materi konsep dasar penelitian sosial disampaikan dengan cara yang sederhana, menggunakan ilustrasi yang menarik agar mudah dipahami, Misalnya terkait pendekatan dan jenis penelitian sosial, disajikan dengan menggunakan skema dengan pilihan warna yang menarik sebagaimana pada lampiran materi pengabdian.

Pada penyampaian materi ini disampaikan bahwa pendekatan dalam penelitian sosial tidak hanya menggunakan pendekatan kualitatif, melainkan juga dimungkinkan menggunakan pendekatan kuantitatif. Demikian juga dengan jenis penelitian, bahwasanya setiap pendekatan

penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif memiliki jenis peneliti tersendiri. Sebagai contoh, pendekatan penelitian kualitatif memiliki jenis penelitian antara lain deskriptif.

3. Cara Penyusunan Proposal Penelitian Sosial.

Materi terakhir yang disampaikan dan didiskusikan oleh tim pelaksana pengabdian dengan khalayak sasaran adalah tentang cara penyusunan proposal penelitian. Materi ini adalah materi yang ditunggu-tunggu karena bersifat teknis.

Materi ini disampaikan secara sistematis dan tuntas, yakni mulai dari tahapan menentukan topik penelitian, kemudian mengidentifikasi permasalahan terkait topik penelitian, merumuskan masalah penelitian, dan berdasarkan masalah penelitian kemudian dirumuskan judul penelitian.

Dalam diskusi pada sub materi ini terungkap adanya kekeliruan selama ini dalam menentukan judul penelitian. Selama ini, yang dipersepsikan oleh guru sosiologi yang menjadi khalayak sasaran bahwa yang harus ditentukan pertama kali dalam menyusun rancangan penelitian sosial adalah judul penelitian sosial. Hal tersebut tentunya merupakan suatu kekeliruan. Oleh karena itulah materi ini sangat bermanfaat dalam rangka mengkonstruksi pemahaman guru tentang tahapan dan tatacara penyusunan proposal penelitian sosial yang benar. Tahapan dimaksud meliputi: (1) menentukan topik penelitian, (2) mengidentifikasi masalah sesuai topik yang telah ditentukan, (3) merumuskan permasalahan yang hendak dijawab melalui penelitian, (4) merumuskan judul penelitian. Setelah ada judul penelitian maka langkah selanjutnya adalah menyusun proposal penelitian sesuai sistematika.

Pada bagian ini, juga dijelaskan setiap bagian dalam sistematika penyusunan proposal penelitian disertai dengan contoh sehingga lebih mudah dipahami oleh para guru sosiologi yang menjadi khalayak sasaran. Dengan demikian mereka tidak kesulitan dalam menyusun proposal penelitian sosial yang menjadi target dalam kegiatan pengabdian ini.

Tindakan (Action) Pendampingan

Setelah dilaksanakan penyampaian materi dan diskusi dengan khalayak sasaran, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan proposal penelitian sosial. Kegiatan ini sangat penting karena untuk dapat membantu siswa mencapai kompetensi yakni dapat merancang



penelitian sosial sederhana, maka seorang guru harus dipastikan terlebih dahulu memiliki kemampuan tersebut. Oleh karena itulah, kegiatan pengabdian ini tidak sebatas penyuluhan tentang penyusunan proposal penelitian sosial, melainkan sampai pada pendampingan penyusunan proposal penelitian sosial.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi Modul Ajar dengan Guru Sosiologi SMAN 1 Pemenang

Pendampingan dilakukan mengikuti alur tahapan penyusunan proposal penelitian sosial, yakni mulai dari menentukan topik penelitian, mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah penelitian, baru kemudian menentukan judul. Hasil pendampingan tersebut sebagai berikut:

1. Menentukan topik penelitian

Melalui kegiatan pendampingan, khalayak sasaran berhasil menentukan topik penelitian yang menjadi fokus dalam menyusun proposal penelitian sosial, yaitu “Gejala Sosial di Kecamatan Gangga”

2. Mengidentifikasi masalah

Setelah menentukan topik penelitian, tim pelaksana pengabdian masyarakat kemudian mengarahkan khalayak sasaran untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada yang terkait dengan tema penelitian sosial yang sudah ditentukan. Hasil identifikasi masalah dituangkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi Masalah Terkait Gejala Sosial di Kecamatan Gangga

No	Bidang/Aspek Gejala Sosial	Gejala Sosial	Pertanyaan Penelitian
1	Agama	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyimpangan ajaran agama ▪ Munculnya aliran sesat ▪ Intoleransi antar umat beragama 	
2	Politik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Politik uang dalam pemilihan kepala desa 	
3	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemiskinan ▪ Pengangguran ▪ Kesenjangan 	

4	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurangnya minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi ▪ Tingginya angka putus sekolah di Dusun
5	Hukum	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelanggaran lalu lintas di kalangan siswa
6	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyakit menular ▪ Munculnya virus penyakit baru ▪ Makanan beracun/pemicu penyakit
7	Budaya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskriminasi gender ▪ Pernikahan usia anak ▪ Perceraian ▪ Eksploitasi anak ▪ Eksploitasi lingkungan ▪ Kenakalan remaja (Pergaulan bebas dikalangan remaja)

3. Merumuskan pertanyaan penelitian

Berdasarkan hasil identifikasi masalah terkait tema yang telah ditentukan sebagaimana pada tabel 01 di atas, tim pelaksana pengabdian selanjutnya mendampingi khalayak sasaran dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Pertanyaan penelitian difokuskan pada hasil identifikasi masalah yang dianggap paling penting, mendesak, dan menarik untuk diteliti. Dalam hal ini, yang dianggap paling mendesak dan menarik untuk diteliti menurut khalayak sasaran adalah tentang “Pergaulan bebas dikalangan remaja”, dan pertanyaan penelitian yang dirumuskan yaitu: Bagaimanakah upaya orang tua di Dusun Gondang Timur dalam mengantisipasi pergaulan bebas Remaja

4. Merumuskan judul penelitian

Setelah khalayak sasaran berhasil merumuskan permasalahan penelitian, tim pelaksana pengabdian selanjutnya mendampingi khalayak sasaran untuk merumuskan judul penelitian. Judul penelitian disusun berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian dengan menghilangkan kata tanya yang ada pada rumusan pertanyaan penelitian. Hasilnya dituangkan dalam tabel 2.



Tabel 2. Perumusan Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Judul Penelitian
Bagaimanakah upaya orang tua di Dusun Gondang Timur dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja	Upaya orang tua di Dusun Gondang Timur dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja

5. Menyusun proposal sesuai sistematika

Setelah khalayak sasaran berhasil merumuskan judul penelitian, tim pelaksana pengabdian kemudian mengarahkan khalayak sasaran untuk menyusun proposal lengkap sesuai sistematika pada tabel 3.

Tabel 3. Sistematika Penyusunan Proposal Penelitian Sosial

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN PENGESAHAN
DAFTAR ISI
RINGKASAN
BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan Penelitian
D. Manfaat Penelitian
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA
A. Tinjauan Tentang ...
B. Tinjauan Tentang ...
BAB III. METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
B. Tempat dan Jadwal Pelaksanaan Penelitian
C. Informan penelitian
D. Teknik Pengumpulan Data
E. Teknik Analisis Data
DAFTAR PUSTAKA

Berdasarkan sistematika tersebut, khalayak sasaran kemudian didampingi untuk menyusun proposal secara lengkap yang hasilnya sebagaimana pada lampiran 05.

Evaluasi

Untuk mengukur keterlaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, telah dilaksanakan evaluasi secara umum. Evaluasi dilakukan pada dua aspek, yaitu proses dan hasil/produk. Hasil evaluasi proses menunjukkan bahwa pelaksanaan pengabdian, khususnya terkait khalayak sasaran, tempat, dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian telah sesuai rencana, yakni: (1) khalayak sasaran adalah guru sosiologi di SMAN 1 Gangga yang berjumlah 2 orang, (2) tempat pelaksanaan adalah SMAN 1 Gangga Kabupaten Lombok Utara, (3) waktu pelaksanaan adalah di hari kerja dan setelah selesai kegiatan pembelajaran di sekolah. Mengingat di SMAN 1 Gangga, pembelajaran

dimulai dari jam 07.30 sampai dengan jam 14.30, maka kegiatan pengabdian dilaksanakan mulai jam 14.30 sampai dengan jam 16.00 pada hari kerja yang telah disepakati. Namun demikian, disisi lain, pelaksanaan pengabdian juga menghadapi sedikit hambatan, yakni terkait dengan keterbatasan sarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pengabdian, yaitu keterbatasan ketersediaan LCD.

Selanjutnya, hasil evaluasi terhadap produk yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini sudah sesuai dengan target, yakni tersusunnya proposal penelitian sosial sesuai kaidah dan sistematika keilmuan, sehingga layak menjadi contoh untuk tugas yang akan diberikan kepada siswa di SMAN 1 Gangga Kabupaten Lombok Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dalam bentuk pendampingan penyusunan proposal penelitian sosial pada guru sosiologi di SMAN 1 Gangga Kabupaten Lombok Utara telah terlaksana dengan baik dan menghasilkan produk sebagaimana diharapkan, yaitu proposal penelitian sosial. (2) Keterlaksanaan dan ketercapaian hasil pengabdian didukung oleh beberapa faktor, yakni: (a) kesesuaian substansi pengabdian dengan kebutuhan khalayak sasaran, (b) kesesuaian metode pelaksanaan pengabdian dengan target luaran, (c) kompetensi tim pelaksana pengabdian yang memadai. (3) Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ditemukan adanya hambatan, yang walaupun sudah dapat teratasi dan tidak sampai mengurangi kualitas hasil, namun perlu menjadi perhatian agar kualitas pelaksanaan pengabdian dapat terus ditingkatkan. Hambatan dimaksud adalah keterbatasan sarana dalam pelaksanaan pengabdian, berupa LCD dan alat pendukungnya. Namun demikian, hal tersebut tidak sampai menunda pelaksanaan pengabdian, dan kegiatan pengabdian tetap dilaksanakan tanpa tayangan menggunakan LCD (manual).

Berdasarkan hasil pengabdian yang dicapai maka saran yang disampaikan adalah

1. Kepada para guru sosiologi, disarankan agar dapat mengimplementasikan hasil kegiatan pengabdian ini dalam pembelajaran sosiologi di sekolah guna mengarahkan dan juga mendampingi siswa dalam menyusun



- rancangan/proposal penelitian sosial sebagaimana tuntutan KD aspek keletrampilan di kelas X.
2. Pengawas internal (kepala sekolah) maupun pengawas eksternal (pengawas matapelajaran), disarankan agar dapat melakukan pengawasan secara intensif terhadap pelaksanaan pembelajaran sosiologi yang berorientasi pada upaya membantu siswa mencapai kompetensi secara komprehensif, tanpa mengenyampingkan aspek keterampilan seperti halnya kemampuan siswa dalam menyusun rancangan/proposal penelitian sosial.
 3. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), disarankan agar terus memperkuat kemitraan dengan pihak sekolah dalam menyelenggarakan tridharma Perguruan Tinggi, termasuk di dalamnya kegiatan pengabdian yang dapat meningkatkan kompetensi pendidik guna terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan efisien.
- #### DAFTAR PUSTAKA
- Abdillah, L. A., Sufyati, H. S., Muniarty, P., Nanda, I., Retnandari, S. D., Wulandari, W., ... & Sina, I. (2021). *Metode penelitian dan analisis data comprehensive* (Vol. 1). Penerbit Insania.
- Afifuddin & Ahmad, B. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Moleong, L. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, H. Z. (2022). *Penelitian Kuantitatif dan Statistik Pendidikan: Cara Praktis Meneliti Berbasis Contoh Aplikatif dengan SPSS*. zakimu. com.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 tahun 2013 tentang *Krangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas /Madrasah Aliyah*.
- Rahman, B. (2019). *Kisi-kisi Praktis Menyusun Proposal Penelitian*.
- Rustiyarso, M. S. (2021). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Noktah.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subadi, T. (2009). *SOSIOLOGI dan Sosiologi Pendidikan*. Kartasura: Fairus Media.
- Subagyo, A., & Ip, S. (2020). *Aplikasi metode riset: praktik penelitian kualitatif, kuantitatif & Mix methods*. *Inteligensia Media*.
- Sutarti, T., & Irawan, E. (2017). *Kiat sukses meraih hibah penelitian pengembangan*. Deepublish.
- Uno, H. B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, M. (2007). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.

